



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMA

Understanding The Dangers Of Free Sex Among High School Students

Anbarah Azzahrah^{*1}, Mardi Lestari², Dhevy Puswiartika³, Azama arifyadi⁴

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: ambarah3107@gmail.com

Artikel Review

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 11 Nov, 2025

Accepted: 12 Dec, 2025

Kata Kunci:

Bahaya Seks Bebas,
Pemahaman, Siswa

Keywords:

*Dangers of Free Sex,
Understanding, Students*

DOI: 10.56338/jks.v8i12.9559

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran terhadap bahaya seks bebas merupakan masalah utama siswa di sekolah saat ini. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sampel 120 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya untuk mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas melalui angket/kuisisioner. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri yang berjumlah minimal satu variabel tanpa membuat komparasi atau mengkorelasikan dengan variabel yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait bahaya seks bebas, dapat di lihat dari klasifikasi pemahaman seks bebas dari 120 siswa menunjukkan dari presentase 89% dengan klasifikasi sangat tinggi dan presentase 11% tinggi memiliki pemahaman bahaya seks bebas. Sedangkan presentase 0% dengan klasifikasi kurang tinggi dan rendah tidak menunjukkan pemahaman bahaya seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sangat memahami bahaya seks bebas yang artinya sejahtera secara psikologis. Ini menunjukkan bahwa tercapainya potensi psikologis pada siswa atau sebuah perasaan dimana siswa dapat memahami bahaya seks bebas, mengetahui dampak dan penyebab bahaya seks bebas serta mengetahui cara mengatasi seks bebas.

ABSTRACT

Lack of awareness of the dangers of casual sex is a major problem among students in schools today. The method used in this study was quantitative descriptive with a sample of 120 students. The data collection technique to determine students' understanding of the dangers of casual sex was through a questionnaire. Descriptive research is research conducted with the aim of determining the value of at least one independent variable without making comparisons or correlations with other variables. Based on the results of the study, the analysis technique used to determine students' understanding of the dangers of casual sex can be seen from the classification of free sex understanding of 120 students, showing that 89% with a very high classification and 11% with a high percentage have an understanding of the dangers of casual sex. Meanwhile, the percentage of 0% with a less high and low classification does not indicate an understanding of the dangers of casual sex.

This indicates that on average, students fully understand the dangers of casual sex, which means psychological well-being. This indicates the achievement of psychological potential in students or a feeling where students can understand the dangers of casual sex, know the impact and causes of the dangers of casual sex, and know how to overcome free sex.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini remaja mengalami berbagai perubahan, baik perubahan hormonal, biologis, psikologis, maupun social (Ismatuddiyanah et al., 2023; Lestari et al., 2024). Perubahan tersebut berlangsung cepat dan sering kali terjadi tanpa disadari oleh remaja maupun lingkungan sekitar. Secara fisik, perubahan yang menonjol terlihat pada perkembangan tanda-tanda seks sekunder, pertumbuhan tubuh, serta meningkatnya dorongan seksual. Pada saat yang sama, aspek psikologis dan sosial juga mengalami dinamika signifikan, seperti pencarian jati diri, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta perubahan pola pergaulan (Putri, 2019; Silalahi et al., 2023).

Perubahan-perubahan tersebut mendorong remaja untuk lebih penasaran terhadap hal-hal baru, termasuk mengenai hubungan lawan jenis. Salah satu fenomena yang cukup menonjol pada masa ini adalah meningkatnya perilaku seksual berisiko atau seks bebas (Silalahi et al., 2024). Seks bebas merujuk pada aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, serta cenderung dilakukan tanpa komitmen yang jelas. Aktivitas ini dapat berupa kissing, necking, petting, hingga kontak seksual yang lebih intens (Yuliana, 2019). Akses informasi yang semakin mudah melalui internet dan media sosial turut memperbesar peluang remaja untuk terpapar konten-konten yang mendorong perilaku tersebut (Erwana et al., 2025).

Faktor penyebab terjadinya seks bebas pada remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minimnya pemahaman agama, krisis identitas, dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, serta kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Yolanda Sianturi & Melinda Malau, 2021). Pada tahap ini, remaja juga sedang mencari pengakuan diri sehingga terkadang mereka melakukan perilaku berisiko sebagai bentuk eksistensi atau untuk mengikuti tren pergaulan.

Di sisi lain, faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Kurangnya pengawasan dari orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal yang permisif, salah memilih teman pergaulan, serta paparan media yang tidak terkontrol menjadi pemicu utama terjadinya seks bebas pada remaja (Retno, 2023). Konten-konten pornografi di media sosial, misalnya, dapat dengan mudah diakses tanpa filter, sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja terhadap hubungan seksual.

Bahaya seks bebas pada remaja menjadi perhatian serius berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah. Berbagai kasus kehamilan di luar nikah pada usia sekolah yang diberitakan oleh media akhir-akhir ini menunjukkan bahwa masalah ini semakin mengkhawatirkan. Tidak sedikit sekolah yang terpaksa mengambil tindakan tegas dengan mengeluarkan siswa yang mengalami kehamilan di luar pernikahan. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa sebagian remaja belum memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko perilaku seksual serta konsekuensinya bagi masa depan mereka (Alfiyah & Sutini, 2018).

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bahaya penyakit menular seksual, serta tekanan sosial pergaulan membuat remaja rentan melakukan perilaku berisiko. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak terkait pendidikan seksual juga menjadi salah satu faktor yang memperburuk keadaan. Banyak orang tua menganggap bahwa pembicaraan mengenai seks adalah tabu, sehingga remaja mencari informasi dari sumber lain yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini

tentu dapat mengarah pada pemahaman yang keliru dan perilaku yang tidak sehat (Putri, 2019; Munifah et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai bahaya seks bebas. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menjadi wadah strategis untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, etika pergaulan, serta upaya pencegahan perilaku seksual berisiko. Melalui kegiatan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok maupun layanan informasi, guru BK dapat membantu siswa memahami risiko seks bebas dan membangun perilaku yang lebih bertanggung jawab (Fitriani et al., 2023; Lestari et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih mendalam tentang *Pemahaman Bahaya Seks Bebas pada Siswa SMA*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami risiko yang dapat ditimbulkan oleh perilaku seksual bebas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, khususnya layanan Bimbingan dan Konseling, dalam menyusun program pencegahan dan edukasi yang lebih efektif agar mampu membentengi remaja dari perilaku seksual berisiko.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan hasil yang ada di lapangan yang kemudian akan dipaparkan dalam bentuk tulisan maupun tabel dan disajikan. (Sugiyono, 2019).

Adapun pengertian deskriptif dengan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta tampilan dari hasil akhirnya. Pendekatan ini juga di hubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka dan tingkat pemahaman.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 580 siswa kelas X SMAN 3 Palu. Sampel yang digunakan sebanyak 120 siswa dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang langsung diperoleh dari responden melalui lembar angket/kuisisioner (Thalib et al., 2022).

HASIL

Terkait dengan permasalahan pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas, maka peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang mengungkapkan pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Seks Bebas

Kategori	Frekuensi	Persent	Valid Persent	Kumulatif Persent
Sangat tinggi	107	89%	89	89
Tinggi	13	11%	11	100
Kurang	0	0	0	0
	0	0	0	0

tinggi Rendah				
Total	120	100%	100	

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat klasifikasi pemahaman siswa tentang seks bebas menunjukkan bahwa dari 120 siswa terdapat 107 siswa dan 13 siswa dengan persentase 89% kategori sangat tinggi dan persentase 11% kategori tinggi pemahamannya tentang seks bebas. Sedangkan untuk kategori kurang tinggi dan rendah tidak terdapat siswa yang belum memahami tentang seks bebas.

Tingkat pemahaman bahaya seks bebas yang paling mendominasi terdapat pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sangat memahami bahaya seks bebas yang artinya sejahtera secara psikologis. ini menunjukkan bahwa tercapainya potensi psikologis pada siswa atau sebuah perasaan dimana siswa dapat memahami bahaya seks bebas, mengetahui dampak dan penyebab bahaya seks bebas serta mengetahui cara mengatasi seks bebas.

Hasil yang di dapatkan oleh peneliti dominan pada klasifikasi sangat tinggi dan tinggi berarti bisa dilihat bahwa pemahaman bahaya seks bebas sudah sangat dimengerti disekolah tersebut, hal ini sangat berpotensi pada kegiatan yang diberikan/terapkan oleh para guru dan guru BK yang menerapkan kegiatan positif setiap minggunya yang sangat berpengaruh pada siswa dan berdampak sangat baik bagi mereka, contoh kegiatannya yaitu, sosialisasi pemahaman tentang bahaya seks bebas, peningkatan kesadaran melalui kegiatan-kegiatan positif lainnya.

PEMBAHASAN

Pemahaman Bahaya Seks Bebas

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum. (Dian & Tikka, 2020). Seks bebas adalah hubungan seksual antara lawan jenis dan sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan dan dominan berganti-ganti pasangan. Seks bebas terdiri dari kissing atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai deep kissing, necking atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, petting atau segala bentuk kontak fisik seksual berat (Nindia Yuliana et al.,n.d 2019).

Dampak Seks Bebas

Dampak dari perilaku seks bebas adalah kemungkinan terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan sindrom Devisiensi imun (AIDS) yang gejalanya adalah menurunnya sistem kekebalan pada tubuh. HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seksual dan penggunaan jarum suntik (Suprayitna et al., 2022). Resiko kesehatan terhadap wanita yang melakukan aborsi akibat seks bebas yang dilakukan. Kesehatan dan keselamatan fisik yang akan dihadapi seorang wanita pada saat melakukan aborsi yaitu kematian mendadak karena pendarahan hebat. Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal, Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan.

Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas

Ada beberapa faktor yang mendorong remaja melakukan seks bebas yaitu, **Rasa ingin tahu yang tinggi**; Remaja melakukan hubungan seks pranikah dapat disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi. **Kurangnya Pendidikan Seksual di Sekolah**; Pendidikan memiliki banyak segi. Pendidikan seks merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Seks

adalah masalah kontroversial. Banyak diskusi dapat disimpulkan dari topik ini. Pendidikan seks bukan tentang mengajarkan bagaimana berhubungan seks (How to sex), seks yang aman, tidak hamil, dan sebagainya (Rohmaniah, 2020). Ini adalah upaya untuk memperbaiki kerangka moral agama. Tujuan pendidikan seks adalah untuk “memberdayakan” kaum muda atau mencegah “penyalahgunaan” alat kelamin. Singkatnya, ini adalah untuk memungkinkan masyarakat pulih dari kerugian yang disebabkan oleh masalah seksual (Ndari, 2020). **Peran Orangtua dan Keluarga**; Masa remaja merupakan masa terpenting untuk mendapatkan pendidikan seks. Orang tua perlu mengambil tindakan sesegera mungkin untuk mengantisipasi apa yang tidak diinginkan bagi anak mereka, orang tua dapat membantu mencegah seks bebas dengan cara memberikan pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap aktivitas anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai bahaya seks bebas dan dampak negatifnya pada pelajar (Maisaroh, 2022). **Pengaruh Media dan Teknologi**; Remaja saat ini sangat akrab dengan teknologi, tidak heran jika kemudian mereka dengan mudah menerima semua informasi dari berbagai negara di dunia. Tidak semua informasi yang diterima dapat sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia, seperti menggunakan pakaian yang kurang sopan, meminum minuman beralkohol, menggunakan narkoba, bahkan yang terparahnya adalah perilaku seks bebas bagi para remaja tersebut (Rasyid, dkk, 2020). **Lingkungan Pergaulan**; Lingkungan dalam hal ini memberikan pengaruh yang besar yang membentuk perilaku seks remaja, lingkungan pun bisa menjadi faktor yang memotivasi remaja untuk menerima atau menolak perilaku seks bebas, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian bahwa pengawasan dari orangtua, pengaruh teman sebaya, pemahaman agama memiliki pengaruh terhadap perilaku seks remaja.

Cara Mencegah Seks Bebas

Memperkuat Pendidikan Agama ; Anak yang mempunyai dasar pendidikan agama serta moral yang kokoh tidak akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, karena ia tahu dan bisa membedakan hal yang benar dan salah. **Membentuk Karakter yang Positif**; Pembentukan 4 karakter manusia sejak kecil sangat diperlukan agar ia dapat menjadi pribadi yang kuat dan berpendirian kokoh, sehingga walaupun mempunyai kesempatan untuk hidup bebas, ia dapat mengendalikan dirinya. **Memilih Teman**; Pemilihan teman yang kurang sesuai akan mempermudah seseorang terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Karena itulah penting untuk memilih teman dan mengenali tipe kepribadian manusia yang sekiranya dapat memberikan pengaruh positif. **Mempererat Hubungan Orangtua dan Anak** ; Hubungan orang tua dan anak yang erat secara langsung akan memberikan pengawasan yang lebih baik kepada anak. Jika anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks bukannya mencari informasi yang bisa jadi menyesatkan pada pihak lain. **Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak**; Keingintahuan remaja mengenai hal yang berkaitan dengan seksualitas terkadang tidak mendapatkan penyaluran yang benar, sehingga mereka terkadang akan mencari tahu melalui jalan yang salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas di SMAN 3 Palu berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman bahaya seks bebas yang paling mendominasi terdapat pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sangat memahami bahaya seks bebas yang artinya sejahtera secara psikologis. Ini menunjukkan bahwa tercapainya potensi psikologis pada siswa atau sebuah perasaan dimana siswa dapat memahami bahaya seks bebas, mengetahui dampak dan penyebab bahaya seks bebas serta mengetahui cara mengatasi seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). *Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung*. JPPI : Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Volume 4 No. 2.
- Adelia, N. (2022). *Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Di Kalangan Remaja Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Jatiagung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Asih, A. D., & Dasalinda, D. (2022). Keefektifan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 18154-18163.
- Asmarita. (2020). *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Dampak Seks Bebas Di Sekolah : SMA Tri Bhakti Pekanbaru*. (Skripsi, Universitas Islami Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Erwana, E., Fitriani, D., Nurwahyuni, N., & Hasan, H. (2025). The use of TikTok social media on students' self-confidence. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(4), 1195-1202.
- Fitriani, D., Arifyadi, A., & Hasan, H. (2023). Analisis Karakteristik dan Kepribadian Ideal Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan dan Konseling di Kota Palu. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 237-242.
- Ismatuddiyanah, Meganingrum, R. J. Al Aula., Putri, F. A., & Mahardika, I Ketut. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7(3)*, 27233-27242.
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 3(2)*, 259-273.
- Lestari, M., Hanurawan, F., Muslihati, M., Hambali, I. M., Irawan, A. W., & Hasan, H. (2024). Internalizing an Islamic culture of inner and social peace to reduce student aggression in higher education. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2).
- Lestari, M., Aras, N. F., Puswiartika, D., Hasan, H., Wulandari, R. A., & Irawan, A. W. (2025). Bimbingan Kelompok Teknik Self Control Untuk Mengurangi Loneliness Pada Siswa. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 206-214.
- Mazab, S. (2018). *Efektivitas layanan informasi melalui media video untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pornografi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Munifah, M., Hasan, H., & Silalahi, M. F. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Empty Nest Syndrome Bagi Kelompok Usia Madya Di Kelurahan Duyu. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 56-66.
- Pamukhti, B. D., Putri, D. A., Lukito Wati, E.K., Amanda, F.A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius. Vol. 6 (2)*, 218-227.
- Puspita, W. R., Darmi, S., Milka, A.K. (2024). Hubungan Teman Sebaya Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. Vol 3(5)*.
- Putri, R. A. (2019). *Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas X Di Smk Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putri, Rona S. M. & Cita, Errick E. (2024). Peran Orangtua Berkaitan Pengetahuan Seks Pranikah Remaja. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol 8 (2)*, 116-129.

- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74-86.
- Silalahi, M., Munifah, M., & Hasan, H. (2023). Analisis Hubungan Antara Stunting dan Kapasitas Kognitif pada Anak Sekolah Dasar Usia 7-10 Tahun: Pendekatan Survei Analitik Desain Cross-Sectional. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 203-210.
- Silalahi, M., Arpa, D., & Hasan, H. (2024). Tingkat Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter dan Pemahaman Seks pada Mahasiswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 117-122.
- Sugiyono. (2019). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabet.
- Thalib, M. M., Munir, A., & Hasan, H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar pada Matakuliah Statistik Infrensial Berbasis Bimbingan dan Konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 242-249.
- Fauziah, F., Aris, A., Suhariyati, Kurniawati, I., Chasanah, I. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual dan Media Flipbook terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas pada Remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonogoro. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Sari, R. P., Ruminem, Sukmana, M., Syahrin., Nopriyanto, D. (2023). Peningkatan Literasi Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Mulawarman. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, Vol. (2), 28 - 33.
- Yuliana, D.N (2019). *Gambaran Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas pada Siswa SMPN 3 Kalipuro. Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*. Volume 2 No. 1 Hal 51-58.